

## Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas VI SDN 2 Lemahtamba

Vivi Vinara Yuka<sup>1✉</sup> & Ima Ni'mah Chudari<sup>2</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, [vivinarayuka@upi.edu](mailto:vivinarayuka@upi.edu), Orcid ID: [0000-0001-9946-0477](https://orcid.org/0000-0001-9946-0477)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, [nimahchudari2@gmail.com](mailto:nimahchudari2@gmail.com), Orcid ID: [0000-0001-7799-7441](https://orcid.org/0000-0001-7799-7441)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Mar 2022

Accepted:

May 2022

Published:

Jun 2022

### Abstract

One aspect considered very important for students in the school and classroom environment is discipline because it is related to the smooth teaching and learning process in the classroom. Discipline in schools is often associated with compliance and the orderliness of school residents in implementing the applicable rules. In this study, we will analyze the process of learning discipline that occurs in class VI SDN 2 Lemahtamba students during the learning process. The approach used in this research is qualitative. The method used is a case study aiming to determine the form of learning discipline in class VI, the factors that influence the process of learning discipline, and the efforts made in instilling learning discipline in students. This research, at the time of data collection, used interview techniques, observation guidelines, and documentation studies that support the research topic to be discussed. The results showed that most of the thirty students had done some form of discipline. However, only a few students were still doing activities that could interfere with learning activities during the learning process. It happened due to several factors that can come from within or outside the students themselves. The teacher has made various efforts to instill discipline in the classroom by making himself an excellent example of discipline in the school. So, researchers can conclude that the learning discipline process for class VI students at SDN 2 Lemahtamba is going quite well but lacks discipline because students still commit violations.

### Keywords:

Discipline, Learning Process, Elementary School

### How to cite:

Yuka, V. V., & Chudari, I. N. (2022). Analisis kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas VI SDN 2 Lemahtamba. *Didaktika*, 2(2), 238-246.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Mar 2022  
Diterima:  
Mei 2022  
Diterbitkan:  
Jun 2022

## Abstrak

Salah satu aspek yang dianggap sangat penting bagi siswa di lingkungan sekolah dan kelas adalah kedisiplinan karena berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah sering dikaitkan dengan kepatuhan dan ketertiban warga sekolah dalam melaksanakan peraturan yang berlaku. Pada penelitian ini akan dianalisis proses disiplin belajar yang terjadi pada siswa kelas VI SDN 2 Lemahtamba selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bentuk disiplin belajar di kelas VI, faktor-faktor yang mempengaruhi proses disiplin belajar, dan upaya yang dilakukan dalam menanamkan disiplin belajar pada siswa. Penelitian ini pada saat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi yang mendukung topik penelitian yang akan dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari tiga puluh siswa tersebut telah melakukan suatu bentuk disiplin. Namun hanya sedikit siswa yang masih melakukan aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yang dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa itu sendiri. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan disiplin di kelas dengan menjadikan dirinya sebagai teladan disiplin yang baik di sekolah. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran disiplin siswa kelas VI SDN 2 Lemahtamba berjalan cukup baik namun kurang disiplin karena siswa masih melakukan pelanggaran.

---

## Kata Kunci:

Disiplin, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar

## Cara mengutip:

Yuka, V. V., & Chudari, I. N. (2022). Analisis kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas VI SDN 2 Lemahtamba. *Didaktika*, 2(2), 238-246.

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan rumah dengan segudang ilmu pengetahuan, dan pendidikan adalah prosesnya, proses untuk mengetahui segala ilmu pengetahuan yang ada dengan terencana. Di dalam dunia pendidikan yang berlangsung di sekolah, ada yang dinamakan aturan dan tata tertib sebagai pedoman dan batasan, untuk mencapai suatu kegiatan dalam pembelajaran yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari tata tertib akan terciptanya sebuah kedisiplinan, yaitu suatu hasil dari proses tersebut.

Pendidikan menjadi sebuah peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan dan perkembangan bangsa. Pada hakekatnya, pendidikan bukan hanya proses pemberian materi, tetapi juga proses penyesuaian lingkungan bagi siswa untuk belajar (Makurius, 2020).

Kata kedisiplinan berasal dari dua kata dasar yang berasal dari bahasa latin, *discere* dan *diciplina*. *Discere* mengandung arti belajar, sedangkan *diciplina* mengandung arti pengajaran berdasarkan pelatihan. Sekarang ini disiplin memiliki beberapa pengertian yang berkembang luas, seperti menurut Poerwadarminta (dalam Anggraini, 2014). Pertama, disiplin didefinisikan sebagai bentuk kegiatan mematuhi aturan dengan penuh pengawasan dan dikendalikan. Kedua, disiplin merupakan sebuah pelatihan yang memiliki tujuan dalam pengembangan diri supaya menjadi pribadi yang berperilaku tertib.

Agustin (2020) mengemukakan disiplin merupakan suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas untuk mencapai kondisi yang baik.

Disiplin pada saat belajar merupakan suatu upaya, dalam mengubah kebiasaan untuk bertingkah laku baik, yang dilakukan oleh seseorang, perihal pembinaan sikap, memperkaya ilmu pengetahuan, dan mempunyai perilaku yang sopan. Dalam penelitian ini, kedisiplinan yang akan diteliti yaitu mengenai kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran di kelas. Kedisiplinan belajar dapat dipahami suatu bentuk ketertiban, dan kepatuhan siswa pada saat melaksanakan peraturan tertulis atau tata tertib yang diberlakukan di dalam kelas. Dari penjelasan diatas, peneliti menarik kesimpulan yang menjelaskan kedisiplinan belajar merupakan sikap yang memperlihatkan bentuk ketertiban atau kepatuhan kepada peraturan yang berkaitan dengan permasalahan dalam belajar, baik peraturan yang dibuat dan diberlakukan oleh sekolah, guru kelas, dan juga pribadi diri untuk dijadikan suatu perubahan perilaku pada pribadi siswa.

Sofchah Sulistiyowati (dalam Akmaludin & Haqiqi, 2020) mengemukakan bahwa, supaya siswa dapat berperilaku tertib dan mempunyai pribadi yang sopan, siswa perlu disiplin pada saat belajar dalam hal-hal sebagai berikut: (1) kedisiplinan memperhatikan jadwal pelajaran, (2) kedisiplinan untuk mencegah hal yang dapat menghambat proses belajar, (3) kedisiplinan pada diri individu siswa, (4) kedisiplinan dalam kesehatan fisik siswa.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 2 Lemahtamba dengan subjek siswa kelas VI dan wali kelasnya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui segala proses kedisiplinan belajar di kelas VI, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, dan tindakan guru sebagai bentuk upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar dalam diri siswa kelas VI.

Ada beberapa aturan yang berlaku di SDN 2 Lemahtamba yang harus ditaati oleh seluruh siswa diantaranya; (1) jam masuk sekolah dimulai pukul 07.30, (2) pada saat terlambat siswa wajib melapor kepada guru kelas, (3) siswa dilarang keluar masuk saat jam pelajaran, (4) siswa harus berpakaian rapih sesuai jadwal seragam yang sudah ditentukan, (5) siswa sopan dan santun terhadap guru, (6) siswa mendapat perlakuan yang sama selama proses belajar. Guru kelas VI juga mempunyai aturan sendiri yang berlaku dikelasnya selama proses pembelajaran berlangsung

seperti; (1) siswa yang terlambat melapor pada guru, (2) apabila tidak masuk harus memberi keterangan, (3) mendengarkan saat guru sedang menjelaskan, (4) tidak ribut di kelas, (5) mengerjakan tugas yang diberikan, dan (6) melaksanakan kewajiban sebagai siswa selama di sekolah.

Berdasarkan aturan dan tata tertib sekolah yang disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan terdapat empat poin mengenai aturan siswa dalam mencapai kedisiplinan belajar yaitu; 1) aturan tentang jam masuk sekolah, 2) kewajiban siswa pada saat belajar, 3) larangan yang tidak boleh dilakukan siswa, 4) hak siswa pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Pada penelitian oleh peneliti sebelumnya (Sendayu, Masrul & Kusuma, 2020; Chalista, Suhartono, & Ngatman, 2020), peneliti hanya fokus terhadap masalah-masalah yang menghambat proses disiplin belajar sehingga dengan mudah menyatakan bahwa kondisi kedisiplinan belajar di salah satu kelas pada salah satu sekolah itu kurang disiplin.

Pada penelitian kali ini, memiliki tujuan yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu peneliti ingin menganalisis dan mengetahui proses kedisiplinan belajar di kelas VI Sekolah Dasar (SD) secara lebih dalam dan rinci, mengetahui bagaimana prosesnya, faktor apa yang menghambat proses disiplin belajar, dan upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar di kelas. Untuk mencapai hasil maksimal dalam penelitian ini, peneliti memandang proses disiplin dari dua arah, yaitu disiplin sebagai sikap patuh terhadap aturan, dan disiplin sebagai bentuk pengajaran dan pelatihan yang memiliki tujuan dalam pengembangan diri supaya menjadi pribadi yang berperilaku tertib. Dengan begitu peneliti akan mendapat kesimpulan yang tepat.

Dari uraian permasalahan dan hasil yang sudah peneliti temukan, sebagai pelaku akademisi yang peduli akan perkembangan pendidikan anak sekolah dasar, peneliti ingin membahas secara lebih rinci tentang proses kedisiplinan belajar siswa di kelas VI melalui penelitian dengan judul "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas VI SDN 2 Lemahatamba".

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tersusun secara alamiah (natural setting) yang dilakukan dengan konsep sesuai dengan kondisi yang ada.

Menurut Creswell (dalam Kurniawan, 2018) berpendapat bahwa penelitian yang menggunakan studi kasus adalah penelitian yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh, rinci, dan mengukur secara mendalam terhadap suatu komunitas atau organisasi, lembaga, aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok individu di lingkungan kehidupannya. Sejalan dengan Stake (dalam Ezmir, 2015) yang menyebutkan bahwa studi kasus dalam suatu penelitian dilakukan dengan menelusuri secara mendalam (*in-depth*) suatu program, kejadian, aktivitas, proses, dari satu atau lebih individu.

Studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati permasalahan mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas VI dan mengetahui secara lebih dalam mengenai proses kedisiplinan belajar siswa dan faktor yang menjadikan siswa tidak disiplin, serta upaya yang sudah dilakukan guru kelas VI SDN 2 Lemahtamba dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Fokus partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI dan guru kelas SDN 2 Lemahtamba dan guru kelas tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa ada 30 siswa, dengan 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Lemahtamba, yang

beralamat di Desa Lemahtamba, Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Dimulai pada tanggal 13 Desember 2021 sampai dengan tanggal 24 Desember 2021.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Teknik dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, Penelitian menggunakan teknik ini, bertujuan memperoleh data terkait kondisi sekolah. Selain itu, teknik ini digunakan mengamati siswa dan guru kelas, supaya peneliti mengetahui lebih dalam tentang kedisiplinan belajar pada saat proses pembelajaran di kelas VI.

Peneliti memilih wawancara semiterstruktur supaya pada saat penelitian lebih nyaman dalam memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti juga memperoleh data yang lebih terbuka dan luas, sehingga memudahkan peneliti untuk memberikan penjelasan dan melakukan pemaparan dari hasil dan informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

Metode studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data tentang proses kedisiplinan belajar siswa kelas VI di SDN 2 Lemahtamba dimana dokumentasi yang digunakan merupakan dokumentasi yang mendukung proses penelitian antara lain, tata tertib sekolah, profil sekolah, absensi kelas VI, jadwal piket kelas VI, dan catatan lapangan (*field notes*) setiap hari nya pada saat proses penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan peneliti itu sendiri, namun ada instrumen sebagai penunjang berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara kepada siswa serta guru kelas untuk menggali informasi lebih dalam dan merinci. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017) yaitu analisis data dilakukan secara aktif dan berlangsung lama sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kedisiplinan adalah pengaruh besar dan merupakan komponen penting dalam menentukan baik tidaknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang pendapat Anneahira (dalam Sya'adah, 2020), "Dalam lingkup pendidikan, kedisiplinan adalah harga yang mahal yang perlu dibayar oleh siswa. Disiplin memiliki dampak yang begitu besar terhadap prestasi dan hasil akademik siswa, sehingga sangat penting bahwa sikap disiplin menciptakan kondisi untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam cara hidup siswa".

### **Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa**

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa dan guru kelas VI SDN 2 Lemahtamba, setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa poin yang menjadi bentuk kedisiplinan belajar siswa di kelas yaitu: 1) jam masuk sekolah 2) memperhatikan saat jam pelajaran 3) membawa peralatan sekolah lengkap 4) dilarang membuat gaduh di kelas 5) tidak makan dan minum saat pembelajaran berlangsung, 6) kehadiran siswa 7) siswa tepat waktu masuk kelas setelah jam istirahat.

Berdasarkan data di atas peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan belajar siswa di kelas, peneliti menemukan kedisiplinan belajar siswa di kelas VI, dalam empat kriteria kedisiplinan belajar yang tercantum pada tata tertib sekolah. Keempat kriteria tersebut yaitu, jadwal masuk sekolah, kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, larangan yang tidak boleh dilakukan siswa selama proses belajar, dan hak siswa selama mengikuti pelajaran di kelas.

Dari siswa yang berjumlah tiga puluh orang di kelas VI, sebagian besar telah menaati aturan tata tertib yang ada di sekolah maupun di kelas. Jika dilihat dari data observasi yang telah dilakukan, terdapat 90% siswa yang sudah menaati aturan yang ada, seperti masuk kelas tepat waktu, tidak membuat gaduh, tidak makan dan minum di kelas, memberi keterangan saat tidak masuk sekolah kepada guru, mendengarkan saat guru menjelaskan, membawa peralatan sekolah lengkap, dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hanya sebagian kecil siswa beberapa yang masih belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik, dan melanggar aturan yang telah diberlakukan oleh guru di kelas selama proses pembelajaran. Bentuk kasus pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa diantaranya, siswa tidak masuk sekolah tanpa memberikan keterangan kepada guru, siswa tidak membawa peralatan sekolah dengan lengkap, siswa keluar masuk kelas saat jam belajar, siswa makan dan minum di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, siswa mengganggu teman yang lain atau membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung, mencontek saat ujian. Dari sebagian siswa yang kurang mematuhi aturan dalam belajar tersebut, ada tiga orang yang sering melakukan pelanggaran dan membuat kegaduhan di kelas. Tiga siswa tersebut adalah AJ, SP, dan AD. Beberapa siswa tersebut seringkali mendapat peringatan dari guru, hal itu disampaikan oleh beberapa siswa, bahwa mereka sering membuat ramai di kelas dan jarang masuk ke sekolah.

Dari data yang didapat dalam observasi di dalam kelas, penulis juga melakukan wawancara dengan sebagian siswa supaya memperoleh informasi lebih dalam mengenai kedisiplinan belajar siswa di kelas VI. Wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa saja diantaranya dua siswa yang dianggap mudah dalam berkomunikasi, aktif di kelas, dan dua siswa yang dianggap kurang patuh dan sering melanggar aturan di kelas pada saat belajar.

Setelah mendapatkan data melalui wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa di kelas VI, selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data untuk dapat menarik kesimpulan. Triangulasi data yang dilakukan yaitu triangulasi teknik, dimana peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber menggunakan daftar pertanyaan yang sama. Berdasarkan data yang diperoleh dari teknik wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan yang dianggap melanggar kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh siswa kelas VI.

#### ***Jam Masuk Sekolah***

Untuk pagi hari hampir semua siswa tidak ada yang terlambat dikarenakan guru masuk ke kelas dan memulai pembelajaran pada pukul 08.00 WIB setiap harinya padahal dalam aturan tata tertib pembelajaran di sekolah dimulai dari pukul 07.30 WIB. Berdasarkan keterangan wawancara dengan guru, hal itu dibenarkan, guru menjelaskan hal tersebut dikarenakan kondisi *new normal* setelah pandemi, karena di masa pandemi jam masuk sekolah dirubah menjadi pukul 08.00 WIB, sehingga hal ini menjadi kebiasaan dan berlaku seterusnya, tentu hal ini tidak menjadi sebuah masalah yang besar karena baik siswa ataupun guru tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik pada waktu yang telah ditentukan. Kemudian untuk jam masuk setelah jam istirahat hampir semua siswa juga masuk tepat waktu, hanya saja ada beberapa yang terlambat dikarenakan jajan di luar sekolah atau bermain yang lokasinya jauh dari ruang kelas, sehingga tidak menyadari sudah jam masuk dan sudah ada guru di kelasnya.

#### ***Kehadiran Siswa di Sekolah***

Dari tiga puluh siswa hanya ada beberapa siswa yang jarang masuk sekolah, sekitar tiga sampai lima siswa setiap harinya kecuali pada saat ujian siswa masuk semua. Dapat dikatakan 90% siswa masuk sekolah setiap harinya, meskipun masih ada beberapa siswa yang jarang masuk

sekolah bahkan ada yang berangkat hanya dua sampai tiga kali saja dalam seminggu. Pada poin kehadiran guru menjelaskan, pada saat siswa tidak hadir ke sekolah, harus melapor kepada guru dengan memberikan surat keterangan tidak masuk, maupun bisa memberikan keterangan langsung melalui telepon atau pesan. Namun, hal ini masih jarang dilakukan oleh siswa, hanya beberapa siswa saja yang melapor memberi keterangan ketika tidak hadir ke sekolah.

### ***Larangan Siswa***

Larangan siswa yang tidak boleh dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini ada beberapa aspek diantaranya, keluar masuk kelas saat jam belajar tanpa seizin guru, mengganggu siswa lain pada pembelajaran berlangsung, mencontek pada saat ujian. Siswa sebagian besar telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, namun, hanya ada sebagian kecil siswa yang masih melanggar atau melakukan hal-hal yang membuat proses pembelajaran terganggu. Seperti ada siswa inisial AJ dia sering mengganggu teman sebangkunya yaitu AW yang merupakan anak berkebutuhan khusus, sehingga menciptakan kegaduhan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lalu ada beberapa siswa yang keluar kelas terlalu sering pada saat jam belajar dan tidak segera kembali ke kelas. Kemudian pada saat ujian masih ada beberapa siswa yang mencontek, meletakkan buku catatan di kolong meja, maupun terang terangan mencontek pada saat guru keluar kelas, sehingga mengakibatkan kelas tidak kondusif. Selain itu, beberapa siswa ada yang membawa makanan dan minuman ke dalam kelas dan memakannya pada saat kegiatan belajar berjalan.

### ***Kewajiban Siswa***

Terdiri dari beberapa aspek yaitu sopan dan patuh terhadap guru, membawa alat lengkap, membawa buku pelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan sebagian besar siswa sudah melakukan kewajibannya sebagai siswa yang baik, dengan selalu membawa buku pelajaran ke sekolah, menjaga kebersihan kelas, dan sopan terhadap guru. Hanya ada beberapa siswa yang tidak membawa alat tulis seperti yang sering terjadi, siswa tidak membawa pulpen akhirnya pada saat pembelajaran dimulai siswa yang tidak membawa alat tulis tadi sibuk berkeliling meminjam alat tulis ke temannya, ada juga yang izin keluar untuk membelinya.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa**

Berdasarkan data yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan Bapak FA selaku wali kelas VI dan beberapa mengenai faktor-faktor kedisiplinan belajar, ditemukan beberapa faktor diantaranya:

*Pertama*, faktor internal berasal dari dalam siswa sendiri, kondisi mental, ketika siswa dengan kondisi mental yang baik dia akan mampu mengikuti dan mematuhi aturan yang ada. Namun siswa kelas VI merupakan siswa yang beranjak remaja dimana mereka sudah mulai memikirkan hal lain selain sekolah, mereka juga lebih banyak bermain diluar sekolah sehingga berkurangnya waktu belajar di rumah, kemudian mengenai jam tidur yang tidak beraturan yang disebabkan bermain hingga larut malam yang mengakibatkan siswa bangun siang menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak dapat masuk sekolah, dan yang paling mempengaruhi adalah gadget, perkembangan digital sangat mempengaruhi mental anak dimana anak jaman sekarang ketika dirumah lebih banyak menghabiskan waktu dengan ponselnya dibandingkan dengan buku untuk sekedar membaca atau mengerjakan tugas rumah dari sekolah hal ini sangat mempengaruhi daya pikir anak dan mengurangi motivasi belajar.

*Kedua*, faktor eksternal yang berasal dari luar, yaitu keluarga dan lingkungan rumah. Kepribadian seorang siswa kembali lagi kepada bagaimana kondisi keluarga di rumah. Apabila

di rumah terlalu mendapat banyak tekanan, kurang pengawasan dan perhatian, terlalu dimanja orang tua, itu akan mempengaruhi kedisiplinan belajar itu sendiri, apalagi pemikiran orang tua jaman dulu yang tinggal di pedesaan tentu jauh berbeda dengan jaman sekarang, dimana masih menganggap cari uang lebih penting dari pada memperhatikan pendidikan anak, sering ditemukan siswa tidak masuk sekolah dengan alasan menjaga adiknya dirumah karena orang tua pergi ke sawah, bahkan ada juga orang tua yang meminta anaknya terus terang untuk membantu pekerjaan mereka di rumah sehingga anak tidak hadir ke sekolah, dan rata-rata orang tua hanya menyerahkan tanggung jawab mendidik ke guru di sekolah saja, tanpa mau tahu perkembangan anaknya di sekolah bagaimana, jadi di situ tidak ada kerjasama dengan baik antara orang tua sebagai pendidik anak di rumah dan guru perihal keberlangsungan pendidikan siswa di sekolah.

*Ketiga*, faktor dari sekolah, sekolah harus mempunyai aturan dan tata tertib, dan guru juga harus tegas dalam memberikan sanksi atas perilaku siswa yang kurang disiplin, karena terkadang siswa yang tidak disiplin tidak selalu salah karena salah satu cara mereka belajar disiplin adalah dari seorang guru nya. Dari sana siswa akan belajar untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa dari gurunya dan lingkungan sekolah.

### **Upaya-Upaya Penanaman Kedisiplinan Belajar**

Menurut penjelasan dari Bapak FA, tentang upaya yang sudah dilakukan untuk penanaman kedisiplinan belajar siswa di kelas VI ini, dapat disimpulkan ada beberapa upaya.

*Pertama*, terkait pentingnya aturan dan tata tertib di dalam kelas selama proses pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas, kemudian disetujui oleh orang tua, dan dilaksanakan oleh siswa supaya proses belajar di kelas dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Seperti yang diungkapkan Fadlillah dan Khorida (dalam Salam & Anggraini, 2018) bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati.

*Kedua*, pembiasaan yang dilakukan oleh guru, seperti apabila ada siswa yang terlambat masuk guru membiasakan untuk bertanya alasan terlambat dan membiasakan untuk berdoa dulu di depan, lalu apabila ada siswa yang tidak berangkat tanpa memberika keterangan guru juga membiasakan untuk menanyakan ketika siswa itu masuk alasan kemarin dia tidak berangkat sekolah karena apa (Sendayu, Masrul & Kusuma, 2020; Chalista, Suhartono, & Ngatman, 2020),.

*Ketiga*, memberikan hadiah berupa sanksi ringan kepada beberapa siswa yang dianggap melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib di kelas selama belajar, seperti dalam hal kehadiran, guru mengharuskan siswa untuk memberi keterangan ketika tidak masuk ke sekolah, kemudian perihal terlambat masuk, guru meminta siswa berdiri di depan hingga beberapa menit, lalu perihal berisik di kelas pada saat jam belajar, guru menegur siswa dan meminta siswa keluar kelas apabila kegaduhan yang dilakukan siswa sangat mengganggu aktivitas belajar. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa sadar atas apa yang sudah dilakukan merupakan kesalahan maka perlu bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa disiplin kedalam pribadi masing-masing siswa.

*Keempat*, sebagai guru juga melakukan pendekatan kepada siswa dan harus mencontohkan keseharian dan perilaku mendidik, patut dicontoh saat di dalam maupun di luar kelas. Seperti menurut Rossow (dalam, Maulidia, Bua & Nanna, 2021) menyatakan bahwa hubungan yang buruk dengan pendidik tertentu disebabkan oleh kepribadian atau pendekatan pendidik.

### **KESIMPULAN**

Setelah memaparkan hasil dan pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya, Hasil penelitian menunjukkan proses kedisiplinan belajar siswa di kelas VI SDN 2 Lemahtamba, jika dilihat dari teori disiplin berasal dari dua kata dasar yang berasal

dari bahasa latin, *discere* dan *diciplina*. *Discere* mengandung arti belajar, sedangkan *diciplina* mengandung arti pengajaran berdasarkan pelatihan.

Maka dapat dikatakan sudah disiplin, karena baik siswa maupun guru sudah mencoba melatih kedisiplinan mereka sesuai dengan kemampuan diri masing-masing dan kondisi lingkungannya, hali ini di perkuat juga oleh hasil penelitian yang menunjukkan 90% Sebagian besar siswa sudah melaksanakan kedisiplinan dengan baik dan tidak melanggar aturan yang berlaku. Adapun jika ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kecil siswa itu merupakan proses dari pelatihan dan pengajaran itu sendiri dan semuanya akan diperbaiki setelah mereka tahu bahwa itu merupakan kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2020). *Analisis Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Salemban III Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang*. (Skripsi). Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Akmaludin, H., & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1-12. <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>
- Anggraini, A. J. (2014). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis : Studi Kasus*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chalista, A., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2020). Analisis kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Panjer tahun pelajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3), 358-364. <http://dx.doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>
- Ezmir, E. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makurius, M. (2020). Analisis kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 14 Pala Kota tahun pelajaran 2020/2021. *Journal Vox Education*, 1-15.
- Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. W. I. (2021). Kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 3(1), 111-120. <https://doi.org/10.35334/judikdas%20borneo.v3i1.1811>
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127-144. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6777>
- Sendayu, R., Masrul, M., & Kusuma, Y. Y. (2020). Analisis pelanggaran kedisiplinan belajar siswa di SD Pahlawan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 217-224. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1219>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sya'adah, N. (2020). *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*. (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.